

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada Bab 1, II, III dan IV maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Bildungswissen* (bisa mengetahui bentuk dan gambaran dari manusia serta perkembangannya, dan gambaran kebudayaan bangsa) terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus, yang besarnya cukup signifikan. Ini berarti semakin tinggi pengaruh *Bildungswissen* dalam ormawa terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh *Orientierungswissen* (harus berani melihat realitas nyata dan mau mengadakan orientasi ulang terhadap situasi-kondisi politik yang belum mantap) terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus, yang besarnya sangat signifikan. Ini berarti semakin tinggi pengaruh *Orientierungswissen* dalam ormawa terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh *Verhaltungswissen* (memahami hukum, norma, tata tertib dan peraturan yang menuntun semua tingkah laku politik) terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus, yang besarnya cukup signifikan. Ini berarti semakin tinggi pengaruh *Verhaltungswissen* dalam

ormawa terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik mahasiswa.

4. Terdapat pengaruh *Aktion-wissen* (sanggup merefleksikan peristiwa-peristiwa politik dan membuahkan ide-ide dan aksi atau tindakan yang tepat untuk mengatasi semua kesulitan) terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus, yang besarnya cukup signifikan. Ini berarti semakin tinggi pengaruh *Aktionwissen* dalam ormawa terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik mahasiswa.
5. Terdapat pengaruh pendidikan politik secara keseluruhan (*Bildungswissen, Orientierungswissen, Vertaltungswissen, Aktion-wissen*) terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus yang besarnya cukup signifikan. Ini berarti semakin tinggi pengaruh pendidikan politik secara keseluruhan (*Bildungswissen, Orientierungswissen, Vertaltungswissen, Aktion-wissen*) terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik mahasiswa universitas pendidikan Indonesia.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan serta melibatkan lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Implikasi karya ilmiah ini terhadap mahasiswa adalah memberikan sumbangsih pemikiran mengenai gambaran tentang pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik yang dapat dikembangkan dengan cara ikut terlibat aktif dalam proses pendidikan politik ataupun partisipasi politik yang diselenggarakan oleh pengurus organisasi kemahasiswaan, pihak kampus maupun oleh pihak luar.

2. Bagi Organisasi Ekstra Kampus

Implikasi karya ilmiah ini terhadap organisasi ekstra kampus adalah memberikan sumbangsih pemikiran serta gambaran mengenai seberapa besar pengaruh pendidikan politik yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa serta seberapa efektif strategi yang diterapkan oleh organisasi kemahasiswaan dalam melaksanakan proses pendidikan politik terhadap anggota maupun kepada masyarakat kampus.

3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Implikasi karya ilmiah ini terhadap Lembaga Universitas Pendidikan Indonesia adalah membeikan sumbangsih pemikiran serta gambaran mengenai sejauh mana proses pendidikan politik terjadi dikalangan mahasiswa, khususnya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang ada di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

Selain itu, karya ilmiah ini juga dapat memberikan sebuah gambaran mengenai seberapa efektif sistem atau peraturan kampus tentang organisasi kemahasiswaan yang diberlakukan di Universitas Pendidikan Indonesia dalam meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa sebagai bagian integral dari

masyarakat, sehingga mampu menghasilkan mahasiswa yang faham akan konsep *smart and good citizenship* (warga negara yang baik dan cerdas).

4. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Implikasi karya ilmiah terhadap Departemen Pendidikan Kewarganegaraan adalah memberikan gambaran tentang pendidikan politik bukan hanya dipelajari pada pelajaran didalam kelas saja, akan tetapi lebih jauh daripada itu mencakup sasaran yang lebih luas melalui organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus. Kegiatan yang dilakukan organisasi kemahasiswaan khususnya ekstra kampus mampu memberikan peranan dalam meningkatkan partisipasi politik sebagai nilai-nilai yang harus dimiliki oleh masyarakat khususnya masarakat kampus. Korelasi dengan PKn, proses pendidikan politik ini memberi manfaat untuk menjadikan setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be a good citizensip*).

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Implikasi karya ilmiah ini terhadap peneliti selanjutnya adalah memberikan gambaran umum dan khusus tentang kegiatan, hambatan dan upaya dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa melalui organisasi ekstra kampus sesuai dengan temuan-temuan yang konkrit di lapangan juga memberikan gambaran tentang pentingnya melaksanakan proses pendidikan politik untuk menjadikan setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be a good citizensip*). Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian secara lebih disiplin, mendalam dan fokus sehingga hasil penelitian lebih relevan, valid dan dirasakan manfaatnya.

C. Rekomendasi

Penulis mengemukakan beberapa rekomendasi berkaitan dengan pengaruh pendidikan politik terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus di universitas pendidikan Indonesia diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah

- a. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda penerus bangsa mutlak untuk menerima pendidikan politik, khususnya pendidikan demokrasi. Optimalisasi Inpres Nomor 12 Tahun 1982 tentang Pendidikan Politik Generasi Muda sebagai landasan hukum penyelenggaraan pendidikan politik generasi muda harus dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- b. Adanya koordinasi antara pemerintah dengan lembaga (Universitas) dalam memantau berjalannya proses demokratisasi dalam organisasi kemahasiswaan yang kemudian mensosialisikannya kepada mahasiswa agar fungsi organisasi kemahasiswaan sebagai laboratorium demokrasi bagi mahasiswa dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Untuk Lembaga (Universitas Pendidikan Indonesia)

- a. Universitas memiliki tanggungjawab dalam memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan, salah satunya adalah menyediakan sekretariat yang *refresentatif* untuk kegiatan kemahasiswaan.
- b. Dalam membuat sebuah peraturan terkait organisasi kemahasiswaan harus senantiasa menjunjung asas *win win solution*, dalam arti penyusunan peraturan melibatkan mahasiswa sebagai masukan bagi terciptanya sebuah peraturan yang dapat diterima oleh semua.

- c. Peraturan-peraturan terkait dengan mahasiswa hendaknya disosialisasikan seoptimal mungkin, agar tidak terjadi miskomunikasi antara lembaga dan mahasiswa.

3. Untuk Ormawa UPI pada umumnya

- a. Kaderisasi merupakan hal fundamental dalam membentuk karakter dan pribadi mahasiswa, untuk itu kaderisasi harus dilaksanakan secara khafah, berkesinambungan dan mempunyai arah yang jelas berdasarkan karakteristik ormawa masing-masing dan dilakukan dengan memperhatikan kondisi mahasiswa, tegas, dan sedapat mungkin meminimalisir senioritas dalam penyelenggaraan organisasi
- b. Kaderisasi dalam organisasi kemahasiswaan harus dapat mengimplementasikan militansi kelembagaan dan meningkatkan kedisiplinan mahasiswa, terbebas dari kepentingan individu dan atau golongan, bertujuan untuk peningkatan wawasan, pengetahuan, bakat dan kemampuan mahasiswa, tidak dijadikan kendaraan politik untuk mencapai kekuasaan, serta mencerminkan *value global* yang dapat diterima oleh semua.
- c. Setiap ormawa harus memiliki acuan/kurikulum untuk melakukan kaderisasi, yakni memancing dialektika, menghargai perbedaan, dan menyenangi adanya perbedaan
- d. Dalam kaderisasi harus disampaikan pemahaman-pemahaman terkait tujuan organisasi, fungsi organisasi, dan sebagainya yang dapat mendukung tercapainya misi organisasi

- e. Kaderisasi tidak hanya dilakukan secara formal, akan tetapi dapat juga dilakukan dalam suasana non formal dengan cara membawa nuansa lain dalam ormawa, seperti rasa keluargaan, kesetiakawanan, dan menjunjung tinggi sikap saling mengerti dan memahami.

4. Untuk mahasiswa UPI

- a. Mahasiswa diharapkan agar lebih meningkatkan aktivitas dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan Ekstra Kampus (Organekstra) karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman khususnya tentang politik yang pada akhirnya akan direalisasikan melalui partisipasi atau prilaku politiknya.
- b. Aktivitas dalam organisasi merupakan salah satu hal yang menunjang kegiatan akademis, bukan menghambat akademis. Untuk itu sebagai mahasiswa yang harus memiliki berbagai kemampuan dan pengetahuan yang luas, maka harus bergabung dalam sebuah organisasi.
- c. Peningkatan wawasan dan kecedikiawanan tidak dapat berjalan secara instan, oleh karena itu ketika bergabung dalam sebuah organisasi khususnya organisasi kemahasiswaan haruslah sampai tuntas dalam arti sampai kita merasa cukup dan memperoleh manfaat dari aktivitas di organisasi.

5. Untuk Pengurus Ormawa Ekstra Kampus

- a. Pengurus diharapkan mampu lebih baik lagi dalam menyusun program-program kerja mengingat seiring dengan derasnya arus globalisasi serta perkembangan zaman.

- b. Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus hendaknya lebih banyak menambah kegiatan kemahasiswaan khususnya yang berkaitan dengan bidang politik misalnya debat politik dan diskursus mengenai kebijakan pemerintah yang dinilai tidak memihak rakyat.
- c. Organisasi kemahasiswaan sebagai media pembelajaran demokrasi harus dapat mengimplementasikan faham-faham demokrasi dalam sebuah organisasi kemahasiswaan seperti adanya pembagian kewenangan, tanggungjawab, kewajiban yang harus dilaksanakan, kebebasan
- d. Harus dilakukan nasionalisme organisasi terhadap keseluruhan mahasiswa UPI dalam rangka membentuk karakter mahasiswa UPI yang bangga dengan almamaternya.
- e. Perlu ditingkatkan kembali koordinasi dan kerjasama antara Organisasi Ekstra Kampus dengan ormawa-ormawa Intra Kampus agar organisasi kemahasiswaan di UPI dapat berjalan searah.

6. Untuk Peneliti Selanjutnya

Guna ketepatan proses dan hasil penelitian, maka dalam melakukan penelitian dengan topik pendidikan politik, Organisasi mahasiswa Ekstra Kampus dan kesadaran politik ini maka sebaiknya menggunakan metode penelitian yang tepat, tidak hanya menghitung dan menjelaskan secara kuantitatif (dalam bentuk angka) akan tetapi juga menjelaskannya secara kualitatif yaitu dengan cara menjelaskan dan menafsirkan data penelitian dari bentuk angka-angka ke dalam data yang berbentuk penjelasan atau pemaparan.